

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Smith dan Skousen mengatakan, *“investing activities: transaction and events the purchase and sale of securities (excluding cash equivalents), and, building, equipment. And other asset not generally held for sale, and the making, and collecting of loans. They are not classified as operating activities, since they relate only indirectly to the central, ongoing operations of entity.”*

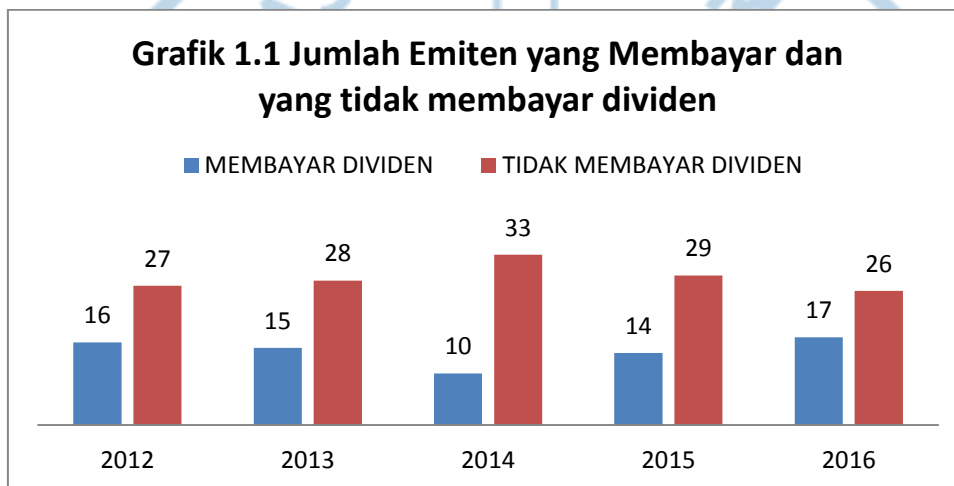
Secara umum terdapat dua bentuk aktivitas investasi yaitu investasi nyata (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investment*). Investasi nyata umumnya melibatkan aset berwujud seperti tanah, bangunan, mesin atau pabrik. Sedangkan investasi keuangan umumnya melibatkan kontrak tertulis seperti saham dan obligasi.

Aktivitas investasi keuangan dapat dilakukan di pasar uang dan pasar modal. Perbedaan mendasarnya terletak pada daya tarik tingkat pengembalian dan risiko. Menurut Hartono (2012), investasi di pasar uang memiliki tingkat pengembalian dan risiko yang kecil sedangkan investasi di pasar modal memiliki tingkat pengembalian dan risiko yang tinggi. Selain tingkat pengembalian dan risiko yang tinggi, daya tarik dari pasar modal yang lain yaitu adanya dividen yang dibayarkan perusahaan (Al-Najjar & Killincarslan, 2018).

Idealnya, perusahaan membayarkan dividen pada investor. Hal ini disebabkan dividen menunjukkan pengembalian atas investasi yang dilakukan (Suharli, 2004; Wijaya & Bandi, 2010) yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang

saham (Suharli, 2004). Namun pada kenyataannya, UU Perseroan No. 40 tahun 2007 tidak mewajibkan perusahaan di Indonesia untuk membayarkan dividen. Kondisi ini memunculkan perusahaan yang melakukan pembayaran dividen dan tidak melakukannya, termasuk pada perusahaan yang ada pada sektor aneka industri.

Sektor aneka industri merupakan bagian dari sektor yang terdapat dalam industri manufaktur (IDX Factbook 2017). Perusahaan dalam sektor ini terdiri dari perusahaan: (1) alas kaki, (2) kabel, (3) elektronika, (4) otomotif dan komponennya, (5) Tekstil dan Garmen, (6) Mesin dan Alat Berat.



Sumber: Diolah dari IDX Factbook 2013-2017

Berdasarkan Grafik 1.1, perusahaan tercatat yang membayar dividen pada tahun 2012 berjumlah 16. Jumlah tersebut mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2014. Selanjutnya, dari tahun 2015 sampai 2016 jumlah perusahaan tercatat yang membayar dividen mengalami kenaikan. Berdasarkan tendensi yang ditunjukkan dalam grafik tersebut maka penelitian ini hendak mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan perusahaan membayarkan dividen.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan membayar dividen yaitu profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arilaha (2009), Al-Najjar & Hussainey (2009), Brockman & Unlu (2009), Nurhayati (2013), Ahmad & Wardani (2014), Kajola, et al (2015), Yarram (2015), Yarram & Dollery (2015), Hadianto & Sahabuddin (2016), Abdulkadir, et al (2017), Fatmawati & Ahmad (2017), Al-Najjar & Killincarslan (2018), Gunawan & Tobing (2018), Pahi & Yaddav (2018) mengatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam membagikan dividen. Hasil ini juga didukung oleh Afza & Mirza (2010) dan Lin, et al (2018), yang mengatakan adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan kebijakan dividen.

Namun penelitian lain mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian dari Dewi (2008), Kania & Bacon (2005), Amidu & Abor (2006), Dewi (2008), Farahani & Jhafari (2013), Sumanti & Mangantar (2015) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini juga didukung oleh Mehta (2012), dimana mengatakan perusahaan akan lebih memilih untuk menyimpan keuntungannya sebagai laba ditahan akibatnya perusahaan akan cenderung untuk membayar lebih sedikit dividen pada para pemegang saham.

Selain Profitabilitas, para peneliti terdahulu juga melakukan studi terkait hubungan antara kebijakan hutang dengan kebijakan dividen. Kebijakan hutang dalam penelitian ini digambarkan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian terdahulu yang melakukan studi ini adalah Dewi (2008), Arilaha (2009), Harada & Mgyune (2011),

Farahani & Jhafari (2013), Nurhayati (2013), Ahmad & Wardani (2014), Sumanti & Mangantar (2015), Hadianto & Sahabuddin (2016), Al-Najjar & Killincarslan (2018), Mutunga, et al (2018), dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan. Studi tersebut juga didukung oleh Al-Najjar & Hussainey (2009) bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan membayar dividen bagi perusahaan.

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Kajola, et al (2015), Yarram (2015), Yarram & Dollery (2015), Abdulkadir, et al (2017), menunjukkan kebijakan hutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan membayar dividen. Kajola, et al (2015) berpendapat bahwa mungkin perusahaan menggunakan utang dengan bijaksana untuk menghasilkan keuntungan yang lebih banyak untuk mengimbangi bunga dan pada saat yang sama mereka membayar dividen pada pemegang saham. Penelitian ini mendukung teori dari Kalay (1982) yaitu ada kemungkinan penggunaan hutang untuk membayar dividen, sehingga dapat meningkatkan risiko obligasi yang beredar.

Faktor lain yang mempengaruhi dividen yang akan diteliti yaitu tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Fahmi (2014) likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian yang dilakukan Arilaha (2009), Ahmad & Wardani (2014), Gunawan & Tobing (2018), memberikan hasil bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian lainnya juga menyebutkan hal yang sama, seperti yang dilakukan oleh Al-Najjar & Hussainey (2009), Al-Najjar & Killincarslan (2018), Lin, et al (2018), Pahi &

Yadav (2018), yang mengatakan tidak terdapat hubungan yang positif antara tingkat likuiditas perusahaan dengan kebijakan dividen.

Dalam penelitiannya, Ahmed & Javid (2012) maupun Hadiano & Sahabuddin (2016) menyimpulkan bahwa likuiditas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian mereka didukung oleh Kajola, et, al (2015) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara likuiditas dengan kebijakan dividen perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam investasi ada dua hal penting yang dapat mempengaruhi investor untuk melakukannya, yaitu tujuan mereka terhadap pendapatan keuntungan dari dividen maupun dari *capital gain*. Kebijakan dividen menjadi penting karena dapat melihat bagaimana perusahaan mendistribusikan pendapatannya untuk kesejahteraan investor.

Berdasarkan hasilnya yang menunjukkan adanya perbedaan pendapat sehingga masih diperlukan adanya penelitian lanjutan. Maka diajukan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan membayar dividen pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?
2. Apakah kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan membayar dividen pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?

3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan membayar dividen pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Mengidentifikasi pengaruh profitabilitas terhadap keputusan perusahaan membayar dividen pada perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016
- (2) Mengidentifikasi pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016
- (3) Mengidentifikasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Mengkonfirmasi teori atau hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan likuiditas terhadap keputusan perusahaan membayar dividen.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pembanding bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis maupun yang berkaitan dengan isu yang ada dalam penelitian ini.

Adapun manfaat praktis ditujukan untuk:

- 1) Bagi para investor dan calon investor, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk membeli dan menjual saham berkaitan dengan harapan akan keuntungan dari dividen yang dibayarkan.
- 2) Bagi emiten diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan membayar dividen untuk para pemegang saham agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

